



ORASI ILMIAH GURU BESAR
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
PADA WISUDA SARJANA KE-61
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
SABTU, 11 MEI 2013

**ETIKA BISNIS DAN PROFESI
SEBAGAI SALAH SATU ALAT PENCEGAHAN FRAUD**

Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak., M.M., CPA

The Profit Motive Pressures Managers To Compromise Their Etchical Concerns –Trevino–

**Yang terhormat Rektor dan para Dekan serta seluruh Pimpinan Universitas Tarumanagara
Yang terhormat Ketua Kopertis Wilayah III dan Pejabat Pemerintah Pusat dan Daerah
Yang terhormat Ketua Yayasan dan para Pimpinan Yayasan Tarumanagara
Yang terhormat Rekan-Rekan Guru Besar Universitas Tarumanagara
Yang terhormat para Dosen dan Alumni Universitas Tarumanagara
Yang terhormat para Orang Tua/Wali dan Keluarga Wisudawan dan Wisudawati
Yang terhormat para Lulusan Universitas Tarumanagara
Yang terhormat para Hadirin dan Undangan Sekalian**

Pada hari yang berbahagia ini, perkenankanlah saya menyampaikan orasi ilmiah secara singkat. Korupsi merupakan fenomena sosial yang hingga kini masih belum dapat diberantas oleh manusia secara maksimal. Indonesia sampai saat ini masih dianggap sebagai negara terkorup di dunia. Hasil pengukuran Corruption Perception Index (CPI) Indonesia tahun 2011 : 3.0 (peringkat 100 dari 183 negara; naik 0.2 dari tahun 2010 : 2.8). (Sukrisno Agoes Seminar ACFE, 2012).

Korupsi adalah salah satu unsur dari Fraud.

Penyebab korupsi antara lain: (1) Ketiadaan atau kelemahan kepemimpinan dalam posisi-posisi kunci yang mampu memberi ilham dan mempengaruhi tingkah laku yang menjinakkan korupsi. (2) Kelemahan pengajaran-pengajaran agama dan etika. (3) Kurangnya pendidikan. (4) Adanya banyak kemiskinan. (5) *Greeds* (keserakahan) : berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. (6) *Opportunities* (kesempatan) : berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. (7) *Needs* (kebutuhan) : berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. (8) *Exposures* (pengungkapan) : berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan, dll. (Sukrisno Agoes Seminar ACFE, 2012).

Mengapa bisa terjadi korupsi?

Menurut teori *GONE*, ada 4 faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan *fraud*, yaitu:

GREEDY

G

OPPORTUNITY

O

GONE

N

E

NEEDS

EXPOSURE

Sumber: Sukrisno Agoes Seminar ACFE, 2012

Greed dan *Need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan atau disebut sebagai faktor individu. Sedangkan faktor *opportunity* dan *exposure* merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan atau disebut sebagai faktor generik.

Fraud dan penyebab terjadinya

Pengertian Fraud

"Dalam pengertian luas, *fraud* dapat meliputi segala macam bentuk kriminal dengan menggunakan tipu muslihat sebagai dasar modus operandinya". (Joseph T.Wells (2005:8)

Any act or omission involving deceit that attempts to deceive others, in a way that result in the victim suffering a loss and/or the perpetrator achieving a gain. (Spencer Picket, 2012)

Fraud adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang atau orang-orang dari dalam dan/atau dari luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau kelompoknya yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. (Pusdiklatwas BPKP, 2002)

Para alumni yang berbahagia,

Saudara-saudara sebentar lagi, mungkin sudah mulai terjun ke masyarakat untuk bekerja sesuai bidang ilmu masing-masing bahkan mungkin ada yang terjun sebagai pebisnis. Saudara akan terjun ke dunia nyata, yang penuh dengan persaingan ketat, hal-hal yang seringkali berbeda dengan apa yang saudara pelajari di bangku kuliah. Saudara mungkin akan menghadapi godaan untuk cepat maju, cepat kaya. Hidup penuh pilihan, antara lain cepat kaya dengan melakukan korupsi dan melanggar aturan, etika dan undang-undang dengan risiko Saudara cepat jatuh, ini pilihan jangka pendek. Atau Saudara memilih hidup dengan kerja keras, mengikuti peraturan dan undang-undang yang berlaku, tidak tergoda untuk korupsi dan selalu mematuhi Etika Bisnis dan Profesi, ini pilihan jangka panjang. Selanjutnya marilah kita melihat beberapa pengertian etika:

Menurut Binhadhi

"Ethical is doing the right things right"

Kultur (perusahaan) adalah perbuatan, kebiasaan dan disiplin kerja satu organisasi perusahaan yang sehari-hari dilihat, dirasakan dan memberikan kesan kepada pihak luar kalau mereka berhubungan dengan (orang-orang dalam) perusahaan tersebut.

Kultur dibangun dan terbentuk dari paradigma dan tata-nilai (values) yang dianut oleh pelaku bisnis dalam perusahaan tersebut. Tata-nilai tersebut (amat) mempengaruhi moralitas dan etika bisnis pelakunya

Etika adalah cara bersikap dan bertindak benar. Sikap dan Tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk KULTUR.

Upaya mendorong dan membangun etika dan kultur bisnis yang sehat akan membentuk iklim bisnis yang kondusif
"culture = what you feel and see around here"

Ethics : What is right and wrong, good and bad, and harmful and beneficial regarding decisions and actions in organizational transaction.

Etika berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno: *ethos* yang bentuk jamaknya *ta etha* artinya: adat, kebiasaan. (Bertens, 1999)

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1953) etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).

Pengertian Etika Bisnis

Menurut *Laura Nash* dalam *Wess (2006) : Business Ethics: the study of how personal moral norms apply to the activities and goals of commercial enterprise.*

Business Ethics

- *The application of general ethical ideas to business behavior.*
- *Business ethics deals with what is "right and wrong" in organizational decisions, behavior, and policies. Business ethics provides principles and guidelines that assist people in making informed choices that balance economic interests and social responsibilities.*

Beberapa contoh pelanggaran Etika Bisnis: (1) Pemalsuan obat-obatan. (2) Produksi kabel yang tidak sesuai SNI. (3) Memproduksi dan memperjualbelikan narkoba.

Pengertian Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Beberapa ciri profesi adalah (1) adanya keahlian dan keterampilan khusus (2) adanya komitmen moral yang tinggi (3) orang profesional adalah orang yang hidup dari profesinya (4) adanya unsur pengabdian kepada masyarakat (5) adanya izin khusus untuk menjalankan profesi tersebut (6) kaum profesional biasanya menjadi anggota suatu organisasi profesi. (Sukrisno Agoes, Kuliah Umum Universitas Krida Wacana, 2007)

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain yang berfungsi mengatur tingkah laku para anggotanya. (Boynton & Kell, 2001)

Tugas yang Diharapkan Dilakukan oleh Sebuah Profesi

Profesional dituntut untuk selalu memelihara :

1. Kompetensi atas keahlian yang dimiliki,
2. Obyektivitas dalam menawarkan jasa,
3. Integritas dalam berurusan dengan klien,
4. Kerahasiaan informasi klien,
5. Kedisiplinan terhadap anggota yang tidak menjalankan kewajiban sesuai dengan standar yang diharapkan.

Etika Profesi adalah bagian dari etika khusus yang merupakan etika sosial, sedangkan Etika Bisnis adalah bagian dari etika profesi. (Sonny Keraf, 1998)

Beberapa prinsip etika profesi yaitu: (1) prinsip tanggung jawab (2) prinsip keadilan (3) prinsip otonomi (4) prinsip integritas moral.

Tanggung jawab adalah salah satu prinsip pokok bagi kaum profesional, karena orang yang profesional adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaannya dan terhadap hasilnya. Ia juga bertanggung

jawab atas dampak pekerjaannya itu, terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain, khususnya kepentingan orang-orang yang dilayaninya.

Prinsip keadilan menuntut seorang profesional untuk dalam menjalankan profesinya tidak merugikan hak dan kepentingan pihak-pihak yang dilayaninya maupun masyarakat pada umumnya.

Prinsip otonomi merupakan prinsip yang dituntut oleh seorang profesional terhadap masyarakat agar mereka diberi kebebasan sepenuhnya dalam menjalankan profesinya. Pemerintah pun diharapkan dapat menghargai otonomi profesi dan tidak mencampuri urusan pelaksanaan profesi tersebut.

Prinsip integritas moral, sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri profesi yaitu bahwa seorang profesional adalah orang yang memiliki integritas pribadi dan moral yang tinggi. Karena ia memiliki komitmen pribadi untuk menjaga keluhuran profesinya, nama baiknya, dan kepentingan orang lain atau masyarakat.

Beberapa contoh pelanggaran Etika Profesi: (1) Kasus Enron (2) Worldcom yang melibatkan KAP Arthur Anderson (3) Para Dokter yang melakukan praktek aborsi (4) Jaksa, Hakim dan Polisi yang menerima uang suap.

Para Wisudawan yang berbahagia,

Dari pembahasan sebelumnya, penulis ingin menekankan pentingnya Etika Bisnis & Profesi sebagai salah satu alat untuk pencegahan Fraud.

Berikut beberapa petunjuk yang bisa Saudara pergunakan jika suatu saat Saudara mendapat tawaran untuk menerima "GIFT" atau perlakuan khusus dari orang tertentu:

1. Apakah jumlahnya signifikan atau besar atau tidak
2. Apa tujuan dari penawaran tersebut
3. Dalam kaitan apa penawaran tersebut
4. Apa posisi Saudara sebagai (calon) penerima berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan si pembeli
5. Apakah penawaran tersebut merupakan hal yang biasa dilakukan
6. Bagaimana kebijakan perusahaan tentang hal tersebut
7. Apakah hal tersebut melanggar hukum

Para hadirin yang saya hormati, sebagai akhir dari orasi ilmiah ini perkenankan saya memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pertahankan integritas Saudara dan unsur-unsur etika bisnis dan profesi lainnya dimanapun, sebagai apapun, Saudara bekerja atau berbisnis.
- b. Jangan tergoda untuk melakukan korupsi.
- c. Jangan berfikir jangka pendek, berfikirlah untuk jangka panjang.
- d. Jaga nama baik Universitas Tarumanagara sebagai almamater Saudara.
- e. Semoga Saudara selalu sukses dalam kehidupan.

People Need Training To Help Them Make Ethical Decision in Complex Organization –Trevino–

Daftar Pustaka

Agoes, Sukrisno. Forensic Accounting & Fraud Examination Education In Indonesia – In Searching For Recognition. National Anti Fraud Conference 2012. ACFE Indonesian Chapter. 2012.

_____, Etika Dalam Berbisnis Dan Berprofesi. Kuliah Umum bidang Etika Bisnis dan Profesi. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana. 2007.

_____, Etika Profesi Dan Tanggung Jawab Akuntan, Seminar Efektifitas Kode Etik Profesi Akuntans Publik di Indonesia. Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. 2013

_____, I Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

Bertens K.; 2000. *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius.

Binhadi. Good Corporate Governance Dan Pelaksanaannya di CIMB Niaga, Workshop dan Outing Internal Audit PT. Bank CIMB Niaga Tbk. 2013.

Boynton William C, Kell, Walter G, 2001, *Modern Auditing*, Sixth Edition, John Wiley & Sons, Inc, New York.

Keraf, Sonny. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*, 1998, Yogyakarta, Kanisius
Poerwa Daraminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 1953.

Wells, Joseph T. *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection*. 2005:8.

Wess, Joseph W., 2006, *Business Ethics: A Stakeholder and Issues Management Approach*, Canada: Thompson South-Western.